BAB IV

ANALISA TERHADAP PANDANGAN IMAM ASY SYAUKANY TENTANG QAUL SAHABAT

A. Latar Belakang Pandangan Imam Asy Syaukany Terhadap Qaul Sahabat.

Kalau dilihat pemikiran Imam Asy Syaukany terhadap pandangan qaul sahabat sebagai hujjah yang semata - mata dihasilkan dari ijtihad, beliau beralasan : Bahwa Allah tidak mengutus ummat manusia yang ada di dunia kecuali Nabi Muhammad yang sekaligus sebagai Rasul, dan kitab yang dijadikan pegangan hanya satu yaitu Al-Qur'an. (Asy Syaukany ; tt : 243).

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang tidak boleh di ingkari oleh semua insan yang beriman bahwa Allah telah mengutus beliau dan sekaligus sebagai seorang Rasul didunia ini untuk semua ummat manusia. Tidak ada dua Rasul melain - kan beliau sendiri yang diberi wewenang untuk menyampaikan risalah Allah dan diberi hak untuk mengeluarkan hukum yang tidak bertentangan dengan isi kandungan Al-Qur'an.

Allah berfirman :

لقد من الله على المؤمنين اذ بعث فيهم رسولا من انفسهم
يتلوا عليهم ايته ويزكيهم ويعلمهم الكتب والحكمة وان كانوا من
قبل لفي ضلل مبين .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, membacanya kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Q.S. Ali Imran : 164. (Depag ; 1989 : 104)

Allah berfirman pula :

وانزلنا اليك الذكر لتبين للناس ما نزل اليهم
لعلهم يتفكرون .

Artinya:

"Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada ummat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. Q.S. An - Nahl ; 44. (Depag ; 1989 : 408).

Dengan mengakui dan menyakini bahwa Nabi Muhammad di utus kedunia untuk membawa risalah Allah yaitu kitab Al-Qur'an, maka kewajiban mereka adalah mentaati apa yang ada dalam Al-Qur'an dan sesuatu yang disampaikan oleh RasulNya. Karena Al-Qur'an diturunkan untuk mengatur ummat manusia. Dan Nabi Muhammad sebagai Rasul merupakan uswatun hasanah, maka isi yang ada dalam Al-Qur'an itu harus dihayati dan dijadikan pedoman hidup dan kehidupan didunia. Tidak diperkenankan mengikuti seseorang yang tidak mempunyai wewenang membuat syari'at yang dipakai sebagai peraturan ummat manusia. Bila seorang muslim tidak mau mentaati berarti dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingkar terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Allah berfirman :

قل يا ايها الناس اني رسول الله اليكم جميعا الذى له ملك السموات والأرض لا اله الا هو يحيى ويميت فامنوا بالله ورسوله النبى الامى الذى يؤمن بالله وكلمته واتبعوه لعلكم تهتدون .

Artinya:
"Katakanlah hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimatnya (kitab-kitabnya) dan ikutilah dia supaya kamu mendapat petunjuk". Q.S. Al-'Araf ; 158 (Depag ; 1989 : 247).

Allah berfirman pula :

واطيعوا الله والرسول لعلكم ترحمون .

Artinya:
"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, supaya kamu diberi rahmat". Q.S. Ali Imran; 132 (Depag; 1989 : 97).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Imam Asy Syaukany menghendaki agar ummat Islam selalu merujuk dan mengikuti apa yang ada dalam Al-Qur'an dan as-sunnah.

Al-Qur'an dan as sunnah telah memberikan sejumlah aturan hukum yang berkenaan dengan kehidupan pribadi maupun sosial bagi kamu muslimin. Tetapi kehidupan manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat dinamis membutuhkan hukum yang bisa berubah dengan berubahnya kondisi lingkungan. Ra'yu adalah alat yang memungkinkan kaum muslimin untuk membuat hukum - hukum baru sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan ra'yu sudah dilakukan semenjak Rasulullah masih hidup, yaitu tatkala beliau mengutus Muad bin Jabal ke Negara Yaman untuk menjabat sebagai Qadli.

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم لما بعث معاذا الى
اليمن فقال كيف تقضى اذا عرض لك قضاء ؟ قال اقضى بكتاب
الله قال فان لم تجد فى كتاب الله ؟ قال فبسنة رسول
الله صلى الله عليه وسلم قال فان لم تجد فى سنة رسول الله
صلى الله عليه وسلم ؟ اجتهد رأى ولا الو فضرب رسول الله
على صدره وقال الحمد لله الذى وفق رسول
رسول الله لما يرضى رسول الله

(رواه ابوداود)

Ketika Rasulullah mengutus Muad bin Jabal ke Negara Yaman beliau berkata : Bagaimana keputusanmu bila dihadapanmu ada satu masalah ? Muad menjawab ; Aku akan memutuskan suatu perkara dengan ketentuan hukum yang ada dalam kitab Allah Nabi berkata : Bila kamu tidak mendapatkan hukum dalam kitab Allah ? Jawab Muad ; Aku akan menghukumi dengan sunnah Rasulullah, Nabi berkata ; Jika kamu tidak mendapatkan ketentuan hukum dari kitab Allah dan Sunnah Rasulullah. Muad menjawab ; Saya akan melakukan ijtihad dengan ra'yu. Kemudian Rasulullah memukul dada Muad seraya berkata ; Segala Puji bagi Allah yang telah mencocokkan utusan Rasulullah atas apa yang diridlai Rasul Allah. H.R. Abu-Dawud. (Imam Abu Dawud ; 1951 : II : 272).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut hadits tersebut diatas dapat diambil pengertian bahwa tertib sumber hukum Islam adalah kitab Allah (Al-Qur'an), Sunnah Rasul dan Ijtihad dengan Ra'yu kendati ijtihad Muad bin Jabal itu Rasulullah masih hidup dan wahyu masih turun, namun demikian ijtihad yang dilakukan oleh para sahabat pada zaman Rasulullah tidak dapat menjadi sumber hukum yang berdiri sendiri, karena keberadaan beliau menjadi musyari', sedangkan ijtihad yang pernah dilakukan - para sahabat Nabi disebabkan sulitnya bertemu dengan beliau atau ada beberapa faktor, akan tetapi dengan hasil ijtihad itu Nabi bisa membenarkan dan bisa menyalahkan. (Ali Says; 1970 : 13).

Pada periode Khulafaurrasyidin banyak kejadian di tengah-tengah mansyarakat Islam yang tidak pernah terjadi pada masa Rasulullah, sewaktu masih hidup, sedangkan penyelesaian lewat Rasulullah tidak mungkin lagi, maka untuk menyelesaikan masalah itu yang tidak disebutkan nas secara pasti para sahabat melakukan ijtihad dengan ra'yunya. Hal ini merupakan perwujudan dari tindakan Muad bin Jabal di Negara Yaman. Bentuk ijtihad dalam periode ini adalah ijtihad bebas yaitu sesuatu yang dilihat oleh hati sesudah berfikir dan mencari beberapa pertanda untuk mengetahui kebenaran (Ali Says; 1970 : 37).

Menurut Abdul Wahab Khalaf ijtihad dengan ra'yu ini adalah yang dimaksud dengan hadits Muad itu tergolong ra'yu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpuji. Demikian pula perkataan Abu Bakar tentang makna kalalah; seraya beliau berkata; Bila ra'yuku benar maka itu semata-mata dari Allah dan bila mendapatkan kesalahan maka itu datang dariku.

Selanjutnya Imam Asy Syaukany memandang tentang Qaul sahabat sebagai hujjah mengatakan : Tidak ada perbedaan antara para sahabat dan orang-orang yang jatuh sesudahnya, mereka adalah sama-sama kena taklif untuk mengikuti al Kitab dan as Sunnah. Barang siapa yang mengatakan perkataan mereka (sahabat) dapat dibuat hujjah dengan tanpa berlandaskan pada Kitab Allah dan Sunnah Rasul dan sesuatu yang kembali kepada keduanya, maka orang itu berbicara dalam Agama Allah dengan sesuatu yang tidak ada ketetapannya, dan orang itu menetapkan hukum Islam yang tidak diperintah oleh Allah. (Asy Syaukany ; tt : 243).

Dilihat dari segi arah pemikiran Imam Asy Syaukany maka ia memandang dan menilai terhadap sahabat Nabi sama-sama sebagai makhluk Allah yang kena taklif untuk mengikuti ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Mereka adalah makhluk Allah dan derajatnya sama dihadapannya tanpa melihat perbedaan antara para sahabat dan orang-orang yang jatuh sesudah mereka. Mereka diciptakan didunia ini untuk mengabdi dan beribadat kepada-Nya. Semua perbedaan yang mereka lakukan akan bertanggung jawab kelak dihadapannya. Allah mentaklifkan hukum tidak memandang jenis manusia tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi semua manusia yang punya akal sehat dan kena taklif wajib menjalankan syari'at Islam, karena dan dari pada taklif adalah mukallaf yang mempunyai akal sehat dan mengerti terhadap apa yang dibebankan. (Muhammad Abu Zahra; 1958 : 327).

Kemulyaan manusia bukanlah terletak apada persahabat annya dengan Nabi Muhammad tapi yang menjadi ukuran adalah Iman dan taqwanya. Sahabat adalah manusia biasa, begitu pula orang-orang yang jatuh sesudahnyavsehingga mereka tidak berhak membuat syari'at yang harus ditaati oleh orang lain.

Dengan demikian Imam Asy Syaukany memandang kepada sahabat dari segi mereka sebagai hamba Allah yang sama-sama berkewajiban menjalankan syari'at Islam. Namun perlu diketa hui bahwa sahabat mempunyai kelebihan dan keistimewaan yang tidak bisa dimiliki oleh orang lain, yaitu mereka melihat - dan pernah bersahabat dengan Nabi, mereka adalah orang - orang yang mengetahui diturunkannya Al-Qur'an, menjumpai Nabi sendiri ketika menyampaikan wahyu bahkan mendapatkan ilmu langsung dari beliau. Juga mereka adalah orang- orang pertama kali yang menyampaikan risalah setelah Rasulullah . Wafat, paling bagus hatinya diantara beberapa ummat manusia Sangat dalam ilmunya dan jujur keimanannya. (Ibn Qayyim al-Jauziyah ; tt ; I ; 11).

Dari segi keadilannya, semua sahabat adalah seorang yang adil baik mereka pernah terlihat dalam suatu fitnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak . Tentang keadilan para sahabat ini banyak di jelaskan dalam Al-Qur'an sebagai mana firman Allah :

للفقراء المهاجرين الذين اخرجوا من ديارهم واموالهم
يبتغون فضلا من الله ورضوانا وينصرون
الله ورسوله اولئك هم الصادقون .

Artinya:
"(Juga) bagi orang kafir yang berhijrah yang diusir dari kampung halamannya dan dari harta benda mereka karena mencari karunia dari Allah dan keridlaan-Nya dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya, mereka itulah orang-orang yang benar. Q.S. Al Hasyr; 8. (Depag; 1989: 917).

والذين تبوؤا الدار والايمن من قبلهم يحبون
من هاجر اليهم ولا يجدون في صدورهم
حاجة مما اوتوا ويؤثرون على انفسهم ولو كان بهم
خصاصة ومن يوق شح نفسه فاولئك
هم المفلحون .

Artinya:
"Dan orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum kedatangan mereka (Muhajirin), mereka mencintai dengan yang berhijrah kepada mereka . Dan mereka menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang beruntung. Q.S. Al Hasyr ; 9. (Depag ; 1989 : 917).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لقد رضى الله عن المؤمنين اذ يبايعونك تحت الشجرة
فعلم ما فى قلوبهم فأنزل السكينة عليهم
واثابهم فتحا قريبا .

Artinya: "Sesungguhnya Allah telah ridla terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu dibawah pohon, maka Allah mengetahui apa ayang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya). Q.S. Al Fath; 18 (Depag ; 1989 : 840).

Ayat-ayat tersebut menjelaskan atas keutamaan para sahabat yang mereka bersama-sama Rasulullah, berdakwah demi menyiarkan Agama Islam sampai perang Hudaibiyah. Dan nas - nas itu tidak mungkin dita'wili lagi, karena jelas ayat - ayat itu menunjukkan atas kemulyaan para sahabat, menurut Imam Nawawi dan Ibn Hazm ayat - ayat tersebut adalah merupa kan dalil Qad'i.

Demikian pula Rasulullah mengatakan dan memberikaan penghargaan terhadap para sahabat yang tidak mungkin dimiliki oleh orang lain. Seperti dalam sabda-Nya :

فقال النجوم امنة للسماء فاذا ذهبت النجوم اتى
السماء ما توعد وانا امنة لاصحابى فاذا ذهبت انى
اصحابى ما يوعدون .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

واصحابي امنة لامتي فاذا ذهبت اصحابي اتى امتي ما يوعدون.

"Dari Muhammad berkata : Bintang-bintang itu merupakan kepercayaan bagi langit, apabila bintang-bintang itu telah tiada, maka sesuatu yang disiapkan itu akan mendatangi langit. Sedangkan aku tidak ada, maka sesuatu yang telah disiapkan itu akan mendatangi mereka. Para sahabat adalah kepercayaan bagi ummatku, dan apa yang telah disiapkan akan mendatangi mereka. H.R. Imam Muslim. (Imam Muslim tt : II : 410).

عن عبد الله ابن مغفل قال : قال رسول الله ص . الله في اصحابي الله الله في اصحابي . لاتتخذوهم عرضا بعدي . فمن احبهم فبحبي احبهم ومن ابغضهم فببغضي ابغضهم ومن اذاهم فقد اذاني ومن اذاني فقد اذى الله فيوشك ان يأخذه (رواه الترمذي)

"Dari Abdullah bin Mugaffal ia berkata : Rasulullah bersabda : Ingatlah kepada Allah tentang sahabat-sahabatku, janganlah kamu mengambil sasaran kepada mereka setelah saya barang siapa yang senang kepada mereka, maka cintaku adalah melebihi daripada kecintaan mereka, dan barang siapa membencinya, maka kebencianku lebih benci pada mereka. Barang siapa menyakiti pada mereka maka prang itu menyakitiku, barang siapa menyakiti aku, maka orang itu menyakiti Allah, dan barang siapa menyakiti Allah orang itu diragukan mendapat pertolongan. H.R. Turmudzi, (Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surah; tt : V : 692).

Disisi lain yang sangat mulia, para sahabat sama-sama satu masa atau satu kurun dengan Rasulullah. Dalam masa ini Allah telah menata berbagai kehidupan lewat utusannya , baik yang langsung berhubungan dengan beliau atau yang berkaitan dengan manusia lainnya. Tidak sesuatu wahyu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diturunkan kepada beliau tanpa sepengetahuan para sahabat. Oleh karena itu sahabat adalah orang yang pertama mengetahui turunnya Al-Qur'an dan disyari'atkannya hukum - hukum Allah.

Nabi bersabda :

قال رسول الله ص . خير امتى قرنى ثم الذين يلونهم ثم الذين يلونهم (رواه البخارى)

Rasulullah bersabda : Sebaik-baik ummatku adalah orang-orang yang semasa denganku, kemudian orang-orang yang mengiringi kepada mereka (ummatku) lalu orang-orang yang mengiringi pada mereka. H.R. Imam Bukhari. (Imam Bukhari ; tt ; II : 287).

Oleh karena itu sebagai ummat Islam tidak boleh memandang remeh maupun rendah kepada mereka, sebagai orang - orang yang tidak bijak dan apalagi tidak layak diikutinya . Karena merekalah yang menyampaikan syari'at Islam kepada kita. Tanpa pengorbanan mereka kemungkinan sulit diketahui hukum-hukum Islam.

Nabi bersabda :

عن ابى سعيد الخدرى قال قال رسول الله ص . لا تسبوا اصحابى فلو ان احدكم انفق مثل احد ذهبا ما بلغ مد احدهم ولا نصيفه (رواه ابوداود)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Abi Said al Hudri, Rasulullah bersabda : Jangan lah kamu sekalian menghina para sahabatku. Seandainya salah satu diantara kamu sekalian bersadaqah dengan logam emas sebesar gunung Uhud, maka sadaqah itu tidak bisa menyamai salah satu diantara para sahabat, bahkan separuhpun tidak. H.R. Abu Dawud. (Ibn Qayyim al Jauziyah ; 1979; XII : 413).

Dengan demikian tidak bisa disamakan antara para sahabat dengan orang-orang lainnya, bahkan tidak bisa menya mai apalagi dari segi kearifannya.

Imam Asy Syaukany mengemukakan dalil, barang siapa mengatakan perkataan sahabat dapat dibuat hujjah, tidak berlandaskan pada Kitab Allah dam Sunnah Rasul dan sesuatu yang kembali pada sumber itu maka orang tersebut berbicara dalam Agama Allah dengan sesuatu tanpa ada ketetapannya. Dengan orang itu menetapkan hukum dalam syari'at Islam yang tidak diperintah oleh Allah. (Imam Asy Syaukany;tt : 243). Dalam hal ini kemungkinan pada masa hidup Imam Asy Syaukany banyak ummat Islam terutama para ulama'nya memakai qaul sahabat sebagai hujjah untuk memecahkan suatu masalah, tidak memakai Al-Qur'an dan al Hadits sebagai rujukan.

Imam Asy Syaukany ialah seorang ulama' dan mujtahid yang berjuang keras untuk menghilangkan taklid dan mengajak untuk berijtihad dalam memecahkan suatu masalah apabila tidak ditemukan nasnya baik dalam Al-Qur'an maupun al-Hadits. Sehingga logis jika beliau tidak memperkenankan memakai qaul sahabat sebagai hujjah. Larangan Imam Asy-Syaukany ini menghilangkan kemujudan dan kefanatikan madz-hab serta untuk menggunakan akal guna mengali kedua sumber-tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ijtihad yang dilakukan oleh para sahabat adalah merupakan perbuatan yang terpuji dan dibenarkan oleh syara' yang di ilhami dengan kebenaran tidak karena nafsu semata. Seperti tindakan Abu Bakar dalam menyelesaikan masalah yang tidak dijumpai hukumnya dalam nas.

كان يفصل ابوبكر رضى الله عنه اذا لم يجد فى الكتاب
نصا ولا عند الناس سنة فانه كان جميع الناس ويستشيرهم
فاذا جمع رأيهم على شئ قضى به

Ketika Abu Bakar menghadapi suatu masalah, sedangkan beliau tidak mendapatkan ketentuannya dalam nas. Maka beliau mengumpulkan manusia dan mengajak musyawarah dan apabila pendapat mereka mufakat, maka Abu Bakar memutuskan dengan ra'yu itu. (Khudari Beik ; tt : 15).

Demikian pula sahabat Umar ketika mengirimkan surat kepada Syuraikh selaku Qadli di Negara Kufah :

فيقول له اذا حضرك امر لا بد منه انظر فى كتاب الله
فاقض به فان لم يكن فيما قضى به رسول الله ص.
فان لم يكن فيما قضى به الصالحون وائمة العدل فان لم
يكن فان لم شئت ان تجتهد برأيك فاجتهد .

Umar berkata kepada Syarikh, apabila datang kepadamu suatu perkara, maka kamu harus melihat hukumnya dalam Kitab Allah, bila dijumpainya maka hukumilah dengan hukum itu. Dan apabila tidak dijumpai hendaknya dicari keputusan Rasul ullah. Dan apabila tidak dijumpai hendaknya dicari keputu - san orang-orang shalih dan Imam-imam yang adil. Bila tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan, maka berijtihadlah dengan ra'yumu jika kamu menghendaki. (Muhammad Ali Sayyis ; 1970 ; 29 - 40).

Dari dua dasar tersebut menunjukkan bahwa para sahabat apabila menghadapi suatu masalah mereka selalu melihat hukumnya dalam Al-Qur'an dan as Sunnah, apabila mereka tidak menemukan hukumnya didalam Al-Qur'an dan as Sunnah baru memakai keputusan orang banyak dan berijtihad. Dengan demikian dalam memutuskan suatu masalah mereka berpegang pada Al-Qur'an, as Sunnah, Ijtihad dan Ra'yu. (Muhammad - Ali Sayyis ; 1970 : 39).

Ijtihad yang dilakukan para mujtahid baik yang terjadi pada masa Nabi Muhammad. atau sesudahnya bukan semata - mata menciptakan syari'at Islam yang baru. Akan tetapi makna ijtihad itu adalah membuka jalan untuk menuju pada hukum itu.

Muhammad Ali Sayyis mengatakan bahwa ijtihad itu adalah untuk mengungkapkan hukum yang sudah ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah, hanya saja hukum itu masih samar, dan adanya penjelasan. (Muhammad Ali Sayyis ; 1970 : 27).

Imam Asy Syaukany tidak membenarkan kepada orang muslim untuk patuh dan tunduk serta mengamalkan hukum yang digali dari hasil ijtihad para sahabat. Beliau menghendaki agar seseorang hanya patuh dan tunduk pada seorang Rasul yang diutus untuk menyampaikan syari'at kepada ummat manusia didunia ini. (Asy Syaukany ; tt : 244).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat para sahabat yang diikuti bukan ber - arti menyamakan mereka dengan Nabi seperti pendapat Imam Asy Syaukany, akan tetapi mereka itu diikuti orang lain karena atas kemulyaan dan keutamaan beliau yang tidak mungkin didapati oleh orang lain. Mereka mengetahui turunnya wahyu, mengetahui ta'wil dan mengetahui segala perbuatan Nabi secara langsung.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa qaul sahabat yang semata - mata dihasilkan dari ijtihad. Hakekat ajaran Al-Qur'an dan al-Hadits memang menghendaki ijtihad. Dari ayat - ayat Al-Qur'an yang jumlahnya kurang lebih 6300 ayat, hanya kurang lebih 500 ayat yang menjelaskan dalam bidang akidah dan Ibadah. Ayat - ayat tersebut pada mulanya dijelaskan oleh para sahabat dengan melalui ijtihad. Ra'yu para sahabat lebih bagus dari pada ra'yu pribadi orang - orang sesudahnya, ra'yu itu keluar dari hati yang penuh sinar hikmat, penuh ilmu dari Allah dan Rasul-Nya dan hati mereka bagaikan ha hati Nabi. Allah menjadikan Islam sebagai agama terakhir, menjadikan Isyari'at untuk kemulyaan bagi pemeluknya.

Jumhur fuqaha' menetapkan qaul sahabat dapat dibuat hujjah. Abu Hanifah yang terkenal dengan ra'yunya memakai qaul sahabat sebagai hujjah. Sebagaimana kata beliau ; Apabila aku tidak mendapatkan sesuatu dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, maka aku akan memakai perkataan sahabat -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saya hendaki, kemudian aku tidak pindah dari perkataan mereka kepada yang lainnya. (Abdul Wahab Khalaf;1973:55). Imam Malik yang banyak memakai praktek ulama' Madinah mengatakan; qaul sahabat merupakan Sunnah yang harus diikuti, karena mereka yang mengetahui dan mendapatkan ilmu dari Rasul. Demikian pula Imam Asy Syafi'i bila tidak mendapatkan hukum dalam al Kitab, as Sunnah serta Ijma' , maka beliau mengikuti salah satu dari pendapat para sahabat (Asy Syafi'i ; 1969 : 261).

Ahmad bin Hanbal berpegang pada fatwa para sahabat yang tidak ditentang oleh sahabat lain, maka ia pindah dari pendapat itu. (Ibn Qayyim al Jauziyah ; tt ; I : 30). Bahkan Umar bin Abdul Azis mengemukakan bahwa qaul sa - habat merupakan Sunnah yang dapat dibuat hujjah dan memer- rintahkan kepada manusia untuk mengikutinya.(Abu Zahra ;tt: 28).

Ibnu Qayyim seorang pengamut madzhab Ahmad bin Hanbal mewajibkan untuk mengikuti pendapat para sahabat. (Ibnu - Qayyim al Jauziyah ; tt ; IV : 123).

Allah berfirman :

والسابقون الاولون من المهجرين والانصار والذين
اتبعوهم باحسان رضى الله عنهم ورضوا عنه واعد لهم جنت
تجرى تحتها الانهر خالدين فيها ابدا ذلك الفوز العظيم .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
"Orang-orang yang terdahulu, yang pertama-tama (masuk-Islam) diantara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai didalamnya; mereka kekal didalam nya, itulah kemenangan yang besar. Q.S. At Taubah; 100. (Depag ; 1989 : 297).

Ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Allah memuji orang-orang yang mengikuti pada para sahabat, apabila mengambil perkataan dan ahwal mereka sebagai hujjah adalah merupakan realisasi dari bentuk Itiba' dan itu benar-benar diridhai Allah.

Allah berfirman pula :

وكذلك جعلناكم امة وسطا لتكونوا شهداء على الناس
ويكون الرسول عليكم شهيدا

Artinya:
"Dan demikian pula telah menjadikan kamu (ummat Islam); Ummat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi (perbuatan) kamu. Q.S. Al Baqarah ; 143 . (Depag ; 1989 : 36).

Allah menjadikan para sahabat sebagai ummat yang adil. Mereka adalah sebaik-baik ummat dan yang paling adil dalam perkataan, perbuatan, kehendak dan niatnya. (Ibnu Qayyim al Jauziyah ; tt ; IV : 133).

Demikian pula Nabi bersabda :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عن عمران بن حصين يقول قال رسول الله ص . خير امتى قرنى ثم الذين يلونهم ثم الذين يلونهم .

Dari Imran bin Husein ia berkata : Rasulullab bersabda : Sebaik-baik ummat adalah orang-orang yang semasa denganku, kemudian orang-orang yang mengiringi kepada mereka, lalu orang-orang yang mengiringi pada mereka. H.R. Imam Bukhari. (Imam Bukhari ; tt ; II : 287).

عن العرباض بن سارية قال قال انه من يعش منكم فسيرى اختلافا فاكثر افعليكم بسنتى الخلفاء الراشدين المهديين .

Dari Urbah bin Sariyah, Nabi berkata : Sesungguhnya ada orang hidup darimu, kemudian mereka melihat beberapa perbedaan. Maka berpegang teguhlah kamu sekalian kepada Sunnahku dan Sunnah para Khulafaurrasyidin yang mendapatkan petunjuk. H.R. Abu Dawud. (Ibnu Qayyim al Jauziyah ; 1978 ; XII : 360).

عن حذيفة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اقتدوا بالذين من بعدى ابى بكر وعمر (رواه الترمذى)

Dari Hudzaifah ia berkata ; Nabi bersabda : Ikutilah oleh kamu sekalian kepada orang-orang sesudahku yaitu Abu Bakar dan Umar. H.R. Turmudzi. (Abi Isa Muhammad bin Abi Surah ; tt : 609).

Beberapa Sunnah Nabi tersebut menunjukkan atas tingginya derajat para sahabat dan dibenarkan mengikutiNya. Nabi Muhammad menekankan pada ummatnya agar berpegang teguh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Sunnahnya dan Sunnah para sahabatnya. Maka Sunnah dalam hadits tersebut tidak hanya terpaku pada prilaku Rasulullah, akan tetapi makna sunnah itu ada kaitannya dengan Al-Qur'an atau al Hadits dan ijtihad, seperti pembukuan mushaf pada masa khalifah Abu Bakar dengan ra'yu (pendapat) Umar bin al Khattab.

Juga Nabi telah mengatakan kurun (masa) yang sangat baik yaitu kurun dalam masa hidupnya. Sedangkan orang semasa dengan beliau hanya para sahabat. Perintah mengikuti para sahabat berarti mengisahkan untuk mengikuti perkataan serta perbuatannya.

Dari beberapa dalil tersebut diatas baik Al-Qur'an maupun al Hadits menunjukkan atas keabsahan Qaul sahabat dapat dibuat hujjah untuk suatu masalah yang dibenarkan oleh syara'. Ijtihad yang dilakukan para sahabat merupakan tuntunan dan kehendak syari'at Islam. Karena disyaratkan Islam ialah untuk kemaslahatan dan kemanfaatan bagi kehidupan ummat manusia. Ijtihad yang mereka praktekkan bukan menyimpang dari nas-nas Al-Qur'an maupun al Hadits. Akan tetapi mereka selalu berpegang dengan nas-nas itu memperhatikan jiwa disyaratkan nas tersebut. Untuk itu ijtihad para sahabat berlandaskan pada Al-Qur'an dan al Hadits.

Alasan Imam Asy Syaukany: Barang siapa yang mengatakan Qaul sahabat dapat dibuat hujjah tanpa berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul, berarti orang itu berbicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Agama Allah yang ada ketetapannya dan menetapkan syari'at Islam yang tidak diperintah Allah. Memakai perkataan para sahabat bukan berarti menyamakan derajat mereka dengan Nabi Muhammad. dan menjadikan risalah selain risalah beliau serta menjadikan hukum selain Al-Qur'an dan al Hadits. Mere kalah yang memelihara Kitab Allah setelah Rasulullah wafat dan menyampaikan perkataan beliau kepada orang-orang sesudahnya. Merekalah diantara manusia yang lebih mengerti syari'at Allah dan mendekati petunjuk serta lebih mengerti asbabul wurud perkataan Rasulullah Saw.

B. Kekuatan dan Kelemahan Istidlal Imam Asy Syaukany.

Dalil yang dikemukakan Imam Asy Syaukany yang memandang qaul sahabat sebagai hujjah adalah dalil yang dipakai atau dipegangi para ulama' yang mengatakan atau kehujjahan-qaul sahabat , yaitu hadits Nabi :

انه قال اصحابي كالنجوم بأيهم اقتديتم اهتديتم (رواه البخاري)

Rasulullah bersabda : Para sahabatku bagaikan bintang-bintang yang bercahaya, dimana bila kamu sekalian mengikuti maka kamu akan mendapatkan petunjuk. H.R. Bukhari (As Suyuti ; tt : 51).

Hadits tersebut diatas menurut Imam Asy Syaukany tidak ada ketetapannya, karena dalam rawi hadits itu ada seorang rawi yang bernama Abdurrahim al 'Uma dari ayahnya dan keduanya sangat dla'if. Para ulama' sendiri telah memberikan komentar pada hadits itu diantaranya adalah Ibnu Main

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengatakan bahwa rawi tersebut berbuat bohong. Imam Bukhari sendiri menilai bahwa hadits tersebut tergolong hadits matruk bahkan termasuk munkarul hadits. (Asy Syaukany ; tt : 83).

Oleh karena itu menurut Imam Asy Syaukany tidak dapat dibuat hujjah. Seandainya hadits itu shahih dan diikuti oleh orang lain maka merupakan hidayah sempurna. Hadits berikutnya adalah :

عن حذيفة قال قال رسول الله ص . اقتدوا بالذين من بعدى ابى بكر وعمر (رواه الترمذى)

Dari Hudzaifah ia berkata : Rasulullah bersabda : Ikutilah oleh kamu sekalian orang-orang yang jatuh sesudahku yaitu Abu Bakar dan Umar. H.R. Turmudzi. (Muhammad bin-Abi Surah ; tt : 609).

عن عمر بن السلمى قال قال رسول الله ص . فعليكم بسنتى وسنة الخلفاء الراشدين المهديين .

Dari Umar bin Salimi ia berkata : Rasulullah bersabda : Berpegang teguhlah kamu sekalian kepada sunnahku dan sunnah Khulafaurrasyidin yang mendapatkan petunjuk. (Ibnu-Qayyim al Jauziyah ; 1976 ; XII : 360).

Imam Asy Syaukany mengakui dua hadits tersebut adalah termasuk hadits shahih. Namun menurut beliau dua hadits itu menunjukkan bahwa para sahabat adalah orang-orang yang patut diikuti bukan menunjukkan perkataan mereka dapat dijadikan hujjah oleh orang lain. (Asy Syaukany ; tt : 83).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hadits pertama Imam Bukhari mengatakan bahwa hadits tersebut adalah dla'if. Sehingga Imam Asy Syaukany tidak menerima atau memakai sebagai dasar atas kehujjahan qaul sahabat . Tetapi tidak semua ulama' menolak hadits dla'if sebagai hujjah. Imam Ahmad bin Hanbal salah satu dari empat madzhab menerima dan memakai hadits dla'if sebagai hujjah. Bahkan lebih senang daripada memakai qiyas. Oleh karena itu apa yang dijadikan alasan Imam Asy Syaukany terhadap pemakaian hadits pertama itu kurang mengena. Sebab para ulama' tidak hanya berhenti pada hadits itu saja, akan tetapi mereka mengembalikan lebih dahulu kepada ayat-ayat Al-Qur'an seperti ayat 100 surat At Taubah :

والسبقون الاولون من المهجرين والانصار
والذين اتبعوهم باحسان رضى الله عنهم ورضوا عنه
واعد لهم جنت تجرى تحتها الانهر خلدين فيها ابدا
ذلك الفوز العظيم .

Artinya:

"Orang-orang yang terdahulu, yang pertama-tama (masuk-Islam) diantara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-oramg yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai didalamnya; mereka kekal didalam nya, itulah kemenangan yang besar. Q.S. At Taubah; 100. (Depag ; 1989 : 297).

Arah istidlal dari ayat itu adalah Allah telah ridha pada mereka (sahabat) dan orang-orang yang mengikutinya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu mengambil dan memakai perkataan para sahabat adalah itiba' pada sahabat. Disamping lafadz (wa al - ladzina it-taba' 'uhum). Menggunakan sighat amar yang menurut arti asalnya adalah wajib, maka mengikuti Qaul al - Sahaby adalah dibenarkan oleh syara'.

Disamping memakai ayat Al-Qur'an diatas para ulama' juga menggunakan dalil dari hadits Nabi :

عن عمران بن حصين يقول قال رسول الله صلعم : خير أمتي قرني ثم الذين يلونهم ثم الذين يلونهم . رواه البخاري

Dari Imran bin Husein ia berkata: Rasulullah bersabda: Sebaik-baik ummatku adalah orang yang sesama denganku kemudian orang-orang yang mengiringi pada mereka (Ummatku) lalu orang-orang yang mengiringi pada mereka. H.R Bukhari . (Imam Bukhari ; tt : II : 287

Hadits tersebut adalah shahih. Dalam hadits itu Nabi memberikan khabar bahwa sebaik-baik masa adalah masa beliau sedangkan orang-orang yang semasa dengannya adalah para sahabat. Mereka adalah pembawa syarai'at Islam sesudah Rasulullah wafat. Oleh karena itu mengikuti sunnah sahabat adalah termasuk syari'at Islam.

Dalam memahami hadits yang diriwayatkan Hudzaifah Imam Asy Syaukany hanya menekankan pada lafadz "Iktadu" saja yang menurut persepsinya tidak menunjukkan kehujjahan atas perkataan para sahabat. Dengan demikian Imam Asy Syaukany memakai lafadz itu habya dari satu segi saja, hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas pada haliyah sahabat. Pada hal lafadz "Iktadu bi-al ladzaini" itu obyeknya sangat luas bila haliyah, qauli - yah dan fi'liyah. Sedangkan pada hadits yang diriwayatkan - dari Umar bin Salimi, Nabi menekankan pada ummatnya agar selalu berpegang teguh dengan-Nya dan Sunnah Khulafaurrasyi din. Hadits ini bisa mencakup apa yang menggantungkan Sun - nahnya dengan apa yang dijelaskan oleh Khulafaurrasyidin.

Dengan demikian perkataan Nabi "Dan berpegang teguh-lah dengan sunnahku dan sunnah khulafaurrasyidin" ini bisa mencakup apa yang dijalankan sahabat Nabi. Baik yang berkai tan dengan Al-Qur'an atau al Hadits maupun dengan ijtihad.

Dengan demikian apa yang dikemukakan oleh Imam Asy - Syaukany adalah kurang benar sebab beliau hanya menganalisa hadits yang sudah disepakati kedla'ifannya, tidak melihat - pada ketentuan ayat Al-Qur'an atau hadits yang lain yang dipegang shahih.

Dari uraian-uraian diatas jelas sekali ada pertentangan antara Imam Asy Syaukany dan para ulama' dalam hal menerima qaul sahabat sebagai hujjah yang tidak mungkin dapat dikompromikan lagi. Untuk menyelesaikan itu perlu di adakan tarjih. Sedangkan tarjih dengan nasikh dan mansukh - pun tidak berlaku. Dalam hal ini penulis melihat pada istidlal Imam Asy Syaukany yang merupakan hadits dla'if . Pada hal sudah jelas ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan atas kedudukan, kemulyaan dan keadilan para sahabat yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin dita'wili selain itu. Demikian pula banyak hadits Nabi yang menguatkan terhadap keberadaan sahabat. Terutama hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan hadits lainnya sebagaimana telah penulis sebutkan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id